

---

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Primipara di UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka tahun 2020

Eti Rohayati  
STIKes YPIB Majalengka  
Email : [etirohayati@stikesypib.ac.id](mailto:etirohayati@stikesypib.ac.id)

### ABSTRAK

Masalah menyusui yang sering ditemui dan dikeluhkan terutama oleh ibu primipara harus diatasi. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2019 yaitu sebesar 66,67%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku ibu primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah quasi experimental dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020 sebanyak 15 orang dengan teknik accidental sampling. Analisis datanya meliputi analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji t-berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah 73.8% dan sesudah pendidikan kesehatan adalah 85.0%, sedangkan rata-rata perilaku ibu primipara dalam menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah 64.7% dan sesudah pendidikan kesehatan adalah 77.5%. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku ibu primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020. Petugas kesehatan harus tetap menjaga dan meningkatkan kegiatan pemberian informasi atau penyuluhan kepada ibu primipara tentang manfaat memberikan ASI serta memberikan motivasi dan bimbingan cara menyusui dengan baik dan benar dengan metode demonstrasi, serta perlunya memberikan leaflet atau brosur tentang teknik menyusui sehingga bisa digunakan sewaktu-waktu oleh ibu primipara ketika ibu lupa lagi tentang cara menyusui yang baik dan benar.

**Kata Kunci:** pendidikan kesehatan, pengetahuan, perilaku, ibu menyusui

### ABSTRACT

*Breastfeeding problems that are often encountered and complained primarily by primiparous women should be overcome. The coverage of exclusive breastfeeding in Cigasong CHC Unit in 2019 was low of 66.67%. This study aims to determine the effect of health education on breastfeeding techniques on the knowledge and behavior of primiparous women at Cigasong CHC Unit in 2020. The study type used here was quasi experimental with One-Group Pretest-Posttest Design study design. The samples in this study were is primiparous women in Cigasong CHC Unit in 2020 as many as 15 people with accidental sampling technique. Data analysis included univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with paired t-test. The results showed that the mean of primiparous mother's knowledge about breastfeeding techniques before health education was 73.8% and after health.*

---

#### Corresponding author:

Eti Rohayati  
STIKes YPIB Majalengka  
Jl. Gerakan Koperasi no.003, Majalengka Wetan, Majalengka  
[etirohayati@stikesypib.ac.id](mailto:etirohayati@stikesypib.ac.id)

---

*education was 85.0%, while the mean of primiparous mother's behavior in breastfeeding before health education was 64.7% and after health education was 77.5%. There was an effect of health education on breastfeeding techniques on the knowledge and behavior of primiparous women at Cigasong CHC Unit in 2020. Healthcare providers should maintain and enhance information or health education activities to primiparous women about the benefits of breastfeeding and provide motivation and guidance on how to breastfeed properly and correctly with demonstration method, as well as the need to provide leaflets or brochures on breastfeeding techniques that can be used at any time by primiparous women when the women forgot about how to breastfeed properly and correctly.*

**Keywords:** *health education, knowledge, behavior, breastfeeding women*

## **PENDAHULUAN**

Konvensi tentang *Rights of the Child* (Hak-hak Anak) menyatakan bahwa akses terhadap gizi yang memadai, termasuk dukungan keluarga untuk praktik pemberian makan yang optimal, adalah hak setiap anak. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) selama 6 bulan telah terbukti meningkatkan kesehatan dan perkembangan bayi dan morbiditas yang lebih rendah dari penyakit gastrointestinal dan alergi. (Hanafi, 2014).

Studi di negara berkembang menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberi ASI (Air Susu Ibu) berpeluang 10 kali lebih tinggi akan meninggal pada bulan-bulan pertama kehidupan dibandingkan mereka yang diberi ASI (Air Susu Ibu). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan bahwa bayi harus disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dengan terus menyusui hingga 24 bulan atau lebih. (Hanafi, 2014).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, menyebutkan cakupan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2014-2016 (WHO, 2016). Pencapaian ASI di beberapa negara maju maupun berkembang, yaitu sekitar 70% dari ibu di Amerika Serikat mulai menyusui di rumah sakit, tetapi hanya 33% yang masih menyusui ketika anak berusia 6 bulan. Untuk Inggris sekitar 76% ibu menyusui segera setelah lahir, dan lebih dari sepertiga dari mereka berhenti ketika anak berusia 6 minggu. Capaian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif di Asia Tenggara menunjukkan angka yang cukup tinggi. Sebagai perbandingan, cakupan ASI Eksklusif di India sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%. (Departemen Kesehatan, dalam Novidiyanti, 2017).

Pencapaian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif di Indonesia tahun 2016 sebesar 54,0%. Menurut provinsi, cakupan ASI eksklusif paling rendah di Gorontalo sebesar 32,3%

---

dan paling tinggi di Nusa Tenggara Timur sebesar 79,9%. Dari 34 provinsi hanya tiga provinsi yang belum mencapai target yaitu Gorontalo, Riau dan Kalimantan Tengah (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Adapun pencapaian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 sebesar 48,4%. Jika mengacu pada target rencana strategis cakupan ASI (Air Susu Ibu) nasional sebesar 54,0%. Maka hal ini menunjukkan bahwa cakupan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif Provinsi Jawa Barat masih belum mencapai target. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Majalengka pada tahun 2018 sebanyak 13.559 bayi (70,13%) dari jumlah bayi sebanyak 19.333 bayi dan masih dibawah target yaitu 65%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sedikit namun masih belum mencapai target yaitu menjadi 70,69%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2019).

Berdasarkan data dari UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Puskesmas Cigasong melaporkan bahwa ibu yang memberikan ASI (Air Susu Ibu) pada bayinya baru mencapai 406 bayi (66,67%) dari 609 bayi angka ini lebih rendah bila dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI (Air Susu Ibu) di puskesmas terdekat yaitu UPTD Puskesmas Sukahaji mencapai 434 bayi (87,85%) dari 494 bayi (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2019). Angka kelahiran di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Puskesmas Cigasong pada tahun 2019 diketahui sebanyak 614 kelahiran yang terdiri dari ibu melahirkan primipara sebanyak 211 orang dan ibu yang melahirkan multipara sebanyak 403 orang.

Seorang ibu yang tidak memberikan ASI (Air Susu Ibu) kepada anaknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal, salah satu faktor internal seperti pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, kondisi ibu dan bayi, dan faktor eksternal berupa lingkungan, iklim, iklan susu formula, dan dukungan petugas kesehatan seperti pemberian pendidikan kesehatan. (Kristiyanasari, 2014). Adapun dampak yang di timbulkan jika bayi tidak diberi ASI (Air Susu Ibu) eksklusif, akan berisiko mengalami neonatal hypernatremia atau kehilangan berat badan secara signifikan dan dehidrasi. (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2013). Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan lebih, dapat mengembangkan berbagai penyakit menular, termasuk infeksi telinga, diare, penyakit pernafasan dan memiliki riwayat sering sakit. Serta, bayi yang tidak diberi ASI memiliki 21 persen lebih tingkat kematian. (Roesli, 2015).

---

---

Masalah menyusui yang sering ditemui dan dikeluhkan terutama oleh ibu primipara harus diatasi. Kecenderungan ibu primipara mempunyai pengetahuan rendah dikarenakan proses pengalaman baru dalam melahirkan seorang anak sehingga yang menjadikan stressor tersendiri bagi ibu dan pada akhirnya menyebabkan fase krisis. Untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan pada ibu primipara harus diperoleh melalui pendidikan kesehatan tentang bagaimana teknik menyusui yang baik dan benar (Sulistyawati, 2015).

Pendidikan yang difokuskan pada ibu menyusui adalah salah satu tugas dan tanggungjawab petugas kesehatan profesional terutama perawat dan bidan. Petugas kesehatan harus memberi ibu informasi tentang menyusui, manfaatnya, kontraindikasi, teknik yang benar, dan lain-lain. Hubungan yang timbul dalam proses pendidikan kesehatan didasarkan pada interaksi antara subjek pendidikan (misalnya perawat) dan objek pendidikan (misalnya wanita hamil, wanita pascamelahirkan, keluarganya atau seluruh masyarakat) (Chraskova, 2015).

Berdasarkan data tersebut peneliti ingin mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara di UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka tahun 2020.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes). Menurut Sugiyono (2017), yaitu *quasi experimental* atau eksperimen semu adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020 sebanyak 211 orang ibu primipara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu secara sengaja atau kebetulan bertemu dengan peneliti sesuai dengan kriteria inklusi selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan di UPTD Puskesmas Cigasong sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan responden sebanyak 15 orang ibu primipara (dikumpulukan). Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka mulai bulan Juni sampai dengan Agustus tahun 2020.

---

## HASIL

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku ibu primipara dengan lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2020. Hasil penelitian ini dijelaskan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut.

### Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi variable-variabel yang diteliti.

### Gambaran pengetahuan ibu primipara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Primipara Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020

No	Pengetahuan Ibu Primipara		Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
1	Sebelum kesehatan	pendidikan	73,8	72,0	8,667	60-92	69-78
2	Sesudah kesehatan	pendidikan	85,0	84,0	5,945	76-96	81,7-88,3

Berdasarkan tabel 1, didapatkan rata-rata pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah 73,8% dengan standar deviasi 8,667. Pengetahuan ibu paling rendah adalah 60% dan tertinggi 92%. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui sebelum pendidikan kesehatan diantara 69% sampai dengan 78%. Sementara pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui sesudah pendidikan kesehatan adalah 85,0% dengan standar deviasi 5,945. Pengetahuan ibu paling rendah adalah 76% dan tertinggi 96%. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui sesudah pendidikan kesehatan diantara 81,7% sampai dengan 88,3%.

## Gambaran Perilaku Ibu Primipara Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan dalam Menyusui di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Primipara Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan dalam Menyusui di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020

No	Perilaku Ibu Primipara	Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
1	Sebelum pendidikan kesehatan	64,7	62,0	9,938	54-85	59,2-70,2
2	Sesudah pendidikan kesehatan	77,5	77,0	7,989	62-92	73,1-81,9

Berdasarkan tabel 2, didapatkan rata-rata perilaku ibu primipara dalam menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah 64,7% dengan standar deviasi 9.938. Perilaku ibu paling rendah adalah 54% dan tertinggi 85%. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata perilaku ibu primipara dalam menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah diantara 59,2% sampai dengan 70,2%. Sementara perilaku ibu primipara dalam menyusui sesudah pendidikan kesehatan adalah 77,5% dengan standar deviasi 7.989. Perilaku ibu paling rendah adalah 62% dan tertinggi 92%. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata perilaku ibu primipara dalam menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah diantara 73,1% sampai dengan 81,9%.

### Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variable independen dengan variable dependen. Variabel independen meliputi pengetahuan dan perilaku ibu tentang tehnik menyusui dan pendidikan kesehatan sebagai variable dependen. Berikut akan dipaparkan hasil dari analisis bivariat dari kedua variable tersebut.

### Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan Ibu Primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020

**Tabel 3**

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan Ibu Primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020

Pengetahuan Ibu Primipara	Mean	N	Beda Mean	SD	t	$\rho$ value
Sebelum pendidikan kesehatan	73,8	15	11,2	8,667	7,359	0,000
Sesudah pendidikan kesehatan	85,0	15		5,945		

Berdasarkan data pada tabel 3, didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah 73,8%, sedangkan pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui sesudah pendidikan kesehatan adalah 85,0%, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 11.2%. Hasil uji statistik dengan uji t-berpasangan didapatkan  $\rho$  value = 0,000 yang artinya < 0,05, maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui terhadap Perilaku Ibu Primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020.**

**Tabel 4**

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui terhadap Perilaku Ibu Primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020

Perilaku Ibu Primipara	Mean	N	Beda Mean	SD	t	$\rho$ value
Sebelum pendidikan kesehatan	64,7	15	12,8	9,938	5,089	0,000
Sesudah pendidikan kesehatan	77,5	15		7,989		

Berdasarkan data pada tabel 4, didapatkan bahwa rata-rata perilaku ibu primipara tentang teknik menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah 64,7%, sedangkan perilaku ibu primipara tentang teknik menyusui sesudah pendidikan kesehatan adalah 77,5%, sehingga terdapat peningkatan perilaku sebesar 12,8%. Hasil uji statistik dengan uji t-berpasangan didapatkan  $\rho$  value = 0,000 yang artinya < 0,05, maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap perilaku ibu primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Pengetahuan Ibu Primipara Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah 73.8% dan sesudah pendidikan kesehatan adalah 85.0%, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 11.2%. Adanya peningkatan hal ini dikarenakan setelah ibu mendapatkan pendidikan kesehatan, ibu mendapatkan materi tentang teknik menyusui sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu atau yang sudah tahu menjadi semakin mengerti, sehingga

---

pengetahuan ibu bertambah. Pada penelitian ini juga terdapat pengetahuan ibu yang tidak mengalami peningkatan hal ini dapat dikarenakan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seorang ibu.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. (Mubarok, 2013).

Pengetahuan tentang teknik menyusui meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan karena salah satu tujuan pendidikan kesehatan adalah menambah wawasan dan pengetahuan. Ibu perlu menguasai teknik menyusui karena sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Menyusui adalah proses memberikan ASI (Air Susu Ibu) melalui payudara ibu secara langsung kepada bayi yang merupakan reflek insting dari ibu dengan melibatkan hormon-hormon menyusui. (Lang, 2015). Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan ASI (Air Susu Ibu) dari payudara ibu. Bayi menggunakan refleksi menghisap untuk mendapatkan dan menelan susu. (Roesli, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rossalin (2014) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menyusui Eksklusif Terhadap Praktik Menyusui Pada Ibu Primigravida Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kelambu Kecamatan Tebas menunjukkan bahwa rata-rata praktik menyusui pada ibu primigravida sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 40%, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami perubahan yaitu 51% atau mengalami peningkatan sebesar 11%. Juga sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2016) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menyusui Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta” menunjukkan bahwa hasil rerata nilai kemampuan menyusui sebelum perlakuan 61,77% dan setelah perlakuan 95,57%. Peningkatan rerata kemampuan ibu sebelum

---

dan setelah perlakuan sebesar 33,8%.

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui akan meningkat jika ibu mendapatkan informasi melalui pendidikan kesehatan. Maka dari itu petugas kesehatan agar menjaga dan mempertahankan pemberian informasi atau penyuluhan kepada ibu primipara tentang manfaat memberikan ASI dengan cara yang lebih mudah dipahami dan dimengerti, memberikan informasi tentang teknik menyusui dengan cara demonstrasi agar bisa dipahami, serta memotivasi ibu agar memberikan ASI sesuai dengan teknik menyusui yang benar guna mendukung pemberian ASI secara eksklusif.

### **Gambaran Perilaku Ibu Primipara Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan dalam Menyusui di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata perilaku ibu primipara dalam menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah 64.7% dan sesudah pendidikan kesehatan adalah 77.5%, sehingga terdapat peningkatan perilaku sebesar 12.8%. Adanya peningkatan hal ini disebabkan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tidak hanya pengetahuan yang bertambah tetapi juga kesadaran akan terbangun dan dengan pendidikan kesehatan ibu akan lebih mengerti tentang tata cara menyusui yang benar, sehingga peningkatan perilaku akan terjadi. Namun, ada juga ibu yang tidak mengalami peningkatan hal ini dapat dikarenakan bahwa perilaku juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Sarwono, 2015). Sementara menurut Notoadmodjo (2015), perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Perilaku ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami perubahan hal ini setelah ibu memahami dengan baik tentang menyusui. Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya tindakan ibu, maka perilaku ibu dalam menyusui akan bertambah lebih baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lidiyana (2017) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III” menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui adalah sebesar 59,50% dan rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 77,17% atau mengalami peningkatan sebesar 17,67%. Juga sejalan dengan penelitian Lestari (2015) dengan judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara” menunjukkan adanya peningkatan secara bermakna pada kelompok eksperimen terhadap perubahan tingkat pengetahuan sebesar 28%.

Upaya untuk meningkatkan perilaku ibu dalam menyusui maka petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi agar lebih dimengerti dan dipahami oleh ibu serta perlunya memberikan leaflet atau brosur tentang teknik menyusui sehingga bisa digunakan sewaktu-waktu oleh ibu ketika ibu lupa lagi tentang cara menyusui yang baik dan benar.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan Ibu Primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dapat menambah informasi bagi ibu primipara sehingga ibu menjadi tahu tentang cara menyusui yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. (Erawati, 2015).

Juga sejalan dengan teori bahwa pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. (Notoatmodjo, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lidiyana (2017) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap

---

Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III”menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu hamil trimester III. Juga sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2015) dengan judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara” menunjukkan adanya peningkatan secara bermakna pada kelompok eksperimen terhadap perubahan tingkat pengetahuan ( $p=0,00$ ).

Adanya hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan. Maka petugas kesehatan harus tetap menjaga dan meningkatkan kegiatan pemberian informasi atau penyuluhan kepada ibu primipara tentang teknik menyusui, manfaat ASI dan tentang perawatan payudara serta memberikan motivasi dan bimbingan pada ibu cara menyusui dengan baik dan benar.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui terhadap Perilaku Ibu Primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap perilaku ibu primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020. Adanya hubungan hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui ibu dapat mempraktekan cara menyusui yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan. (Surya, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa masalah menyusui yang sering ditemui dan dikeluhkan terutama oleh ibu primipara harus diatasi. Kecenderungan ibu primipara mempunyai pengetahuan rendah dikarenakan proses pengalaman baru dalam melahirkan seorang anak sehingga yang menjadikan stressor tersendiri bagi ibu dan pada akhirnya menyebabkan fase krisis. Untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan pada ibu primipara harus diperoleh melalui pendidikan

---

---

kesehatan tentang bagaimana teknik menyusui yang baik dan benar (Sulistiyawati, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rossalin (2014) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menyusui Eksklusif Terhadap Praktik Menyusui Pada Ibu Primigravida Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kelambu Kecamatan Tebas menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menyusui eksklusif terhadap praktik menyusui pada ibu primigravida dalam memberikan ASI eksklusif. Juga sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2016) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menyusui Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta” menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan perilaku ibu menyusui sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ( $p = 0,000$ ). Dengan nilai  $p = 0,000$  artinya bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan perilaku ibu menyusui.

Adanya hubungan antara pendidikan kesehatan dengan perilaku menyusui hal ini menguatkan teori sebelumnya dan juga penelitian lain bahwa teori tersebut masih digunakan sampai saat ini. Maka petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi agar lebih dimengerti dan dipahami oleh ibu serta perlunya memberikan leaflet atau brosur tentang teknik menyusui sehingga bisa digunakan sewaktu-waktu oleh ibu ketika ibu lupa lagi tentang cara menyusui yang baik dan benar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Primipara di UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka tahun 2020”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Rata-rata pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah 73,8% dan sesudah pendidikan kesehatan adalah 85,0%, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 11,2%. 2) Rata-rata perilaku ibu primipara dalam menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah 64,7% dan sesudah pendidikan kesehatan adalah 77,5%, sehingga terdapat peningkatan perilaku sebesar 12,8%. 3) Terdapat hubungan antarpendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan pengetahuan ibu primipara di UPTD Puskesmas Cigasong

---

---

tahun 2020. 4) Terdapat hubungan antarpendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan perilaku ibu primipara di UPTD Puskesmas Cigasong tahun 2020.

Adapun saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu: 1) Bagi UPTD Puskesmas Cigasong; Petugas kesehatan harus tetap menjaga dan meningkatkan kegiatan pemberian informasi atau penyuluhan kepada ibu primipara tentang manfaat memberikan ASI serta memberikan motivasi dan bimbingan cara menyusui yang baik dan benar dengan metode demonstrasi, serta perlunya memberikan leaflet atau brosur tentang teknik menyusui, manfaat ASI dan perawatan payudara sehingga bisa digunakan sewaktu-waktu oleh ibu primipara ketika ibu lupa lagi tentang cara menyusui yang baik dan benar. 2) Bagi Profesi Keperawatan; Melalui pendidikan dan praktek keperawatan di lapangan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional dalam bidang keperawatan dan memberikan manfaat yang positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan hasil penelitian ini agar dijadikan tambahan referensi di perpustakaan sehingga menjadi bahan masukan dan studi perbandingan bagi mahasiswa keperawatan atau peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian tentang pendidikan kesehatan teknik menyusui dan dampaknya terhadap pengetahuan dan perilaku ibu primipara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. L. D., & Surasmi, A. (2016). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 212-216.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia.
- Chrásková, J., & Boledovičová, M. (2015). The Importance of Breastfeeding Education (students contribution). *Journal for Non-Medical Health Professions*, 8.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, (2017). *Profil kesehatan Kabupaten Majalengka 2016*. Majalengka: Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka.
- Dorland, W.A.. Newman. (2012). *Kamus kedokteran Dorland*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
-

- 
- Erawati. (2012). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Farrer. (2013). *Pendidikan psikolog untuk bidan*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Hanafi, M. I., Shalaby, S. A. H., Falatah, N., & El-Ammari, H. (2014). Impact of health education on knowledge of, attitude to and practice of breastfeeding among women attending primary health care centres in Almadinah Almunawwarah, Kingdom of Saudi Arabia: controlled pre–post study. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 9(3), 187-193.
- Himawati, L., & Mawarti, R. (2011). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku teknik menyusui pada ibu primipara di BPS Kecamatan Kalibawang Kulonprogo (*Doctoral dissertation*), Yogyakarta: STIKES'Aisyiyah.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2013). *Dampak dari tidak menyusui di Indonesia*. <http://www.idai.or.id/artikel/>, diakses tanggal 2 Februari 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Konseling*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kristiyanasari, W. (2014). *ASI, menyusui dan sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lang, P. (2012). *Breastfeeding special care babies*. [digilib.unimus.ac.id/](http://digilib.unimus.ac.id/), diakses tanggal 12 Februari 2018.
- Amelia, N. R., & Rahmalia, S. (2012). Efektifitas pendidikan kesehatan tentang asi terhadap tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi menyusui primipara. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), 192-199.
- Lidiyana, I. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo (*Doctoral Dissertation*). Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Manuaba, I.B.G. (2013). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehtan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novidiyanti, N., & Sarwinanti, S. (2017). Faktor-faktor penghambat pemberian asi eksklusif pada ibu di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta (*Doctoral dissertation*). Yogyakarta: Universitas' Aisyiyah.
- Nursalam. (2012). *Konsep penerapan metode penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
-

- 
- Roesli, U. (2015). *Panduan inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rossalin, R. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang menyusui eksklusif terhadap kesiapan menyusui pada ibu primigravida dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kelambu Kecamatan Tebas. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Saraswati, E. R., & Muftililah, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan Cara Menyusui Yang Benar Terhadap Perilaku Pemberian ASI Minggu Pertama Pada Ibu Nifas Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (*Doctoral dissertation*). Yogyakarta: STIKES'Aisyiyah.
- Sarwono. (2012). *Pengantar psikologi*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta : EGC.
- Sudarma. (2012). *Sosiologi untuk kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyawati. (2012). *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sunarsih, D. (2011). *Asuhan kebidanan ibu nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Suryaningsih.2013. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 8(2).
- Astuti, S., Susanti, A. I., & Judistiani, T. D. (2016). Pengaruh pelatihan pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan menyusui kelompok pendukung ASI di Desa Mekargalih dan Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(3), 139-144.
- Susilo, R. (2011). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Varney, H. (2013). *Ilmu kebidanan (Varney's midwifery)*. Bandung: Sekolah Publisher.
- Wawan & Dewi, (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2016). *Data ASI eksklusif di dunia*. WHO: Laporan ASI se-Dunia.
-